

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai Negara agraris juga merupakan Negara berkembang yang sedang giat – giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, salah satu diantaranya adalah bidang pertanian. Pembangunan dalam bidang pertanian merupakan pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat di pedesaan karena pada umumnya di pedesaan kegiatan pertanian dilaksanakan sekaligus sebagai produsen bahan pangan. Hampir 50% penduduk Indonesia hidup dari sector pertanian dan bekerja sebagai petani, maka pembangunan tersebut harus melibatkan langsung penduduk pedesaan sebagai prioritas utama sehingga kehidupan dapat ditingkatkan (Pane, 2002).

Sehubungan dengan itu, bahwa pertanian di Indonesia merupakan aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, berbagai kesgiatan telah dilaksanakan. Walaupun sudah dilakukan berbagai kegiatan, masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal itu terjadi karena masih banyaknya permasalahan yang dihadapi petani baik yang berhubungan dengan factor – factor produksi maupun pemasaran hasil pertaniannya.

Secara umum pola pembangunan lahan pertanian di pengaruhi oleh dua faktor yaitu aspek lingkungan alam (Aspek geografis) dan aspek sosial budaya (Aspek manusia). aspek geografis misalnya tanah, iklim, potografi, keginggian dan pengairan. Perbedaan aspek geografis yang terdapat di suatu daerah akan

menentukan jenis tanah, corak bercocok tanam bentuk usaha tani waktu bertanam kualitas dan kuantitas pada produksi tanaman. aspek sosial budaya meliputi pengetahuan teknologi, adat istiadat, kebiasaan kepercayaan serta sikap dan kebijaksanaan pemerintah pengetahuan yang rendah tentang teknologi tidak memberi keuntungan terhadap kemajuan pertanian. Teknologi pertanian merupakan cara melakukan usaha tani termasuk bagaimana cara mengelolah tanah menyebarkan bibit, menanam tanaman, memelihara, pembrantasan hama, pemupukan, dan pemanenan. Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian hal ini dapat di lihat banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup berkerja pada sektor pertanian atau dari produksi nasional yang berhasil dari sektor pertanian tersebut.

Banyak factor yang mempengaruhi usaha tanaman padi yakni factor – factor produksi yang mencakup penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, pengairan, dan frekuensi penanaman (Mubyarto, 1988 dan Setyati, 1978). Oleh sebab itu penggunaan faktor – faktor produksi itu harus dilakukan secara tepat sehingga tidak menghambat usaha tani.

Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan di Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Hal itu menyebar di berbagai Kabupaten, salah satunya Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari beberapa Kecamatan yang penduduknya hidup dari usaha pertanian padi sawah. Diantaranya adalah Kecamatan Rimba Melintang yang mengusahakan tanaman padi sawah di berbagai Desa.

Keadaan itu terlihat di Desa Mukti Jaya yang sebagian besar penduduknya (71%) hidup dari usaha tanaman padi sawah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha ini sudah lama berlangsung hingga sekarang. Namun dalam pengelolaannya belum diusahakan secara optimal, diantaranya terlihat dari adanya sebagian petani yang menggunakan pupuk belum sesuai dengan dosis yang telah ditentukan (Hasil wawancara dengan Kepala Desa, 2011). Hal itu juga dimungkinkan oleh faktor-faktor produksi seperti penggunaan bibit unggul, pemupukan pemberantasan hama, pengairan dan frekuensi penanaman. Oleh karena itu penting dipelajari penggunaan faktor-faktor produksi dalam usaha tanaman padi sawah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penduduk Desa Mukti Jaya pada umumnya hidup dari usaha tanaman padi sawah. Kegiatan ini telah lama berlangsung dan sudah merupakan mata pencaharian utama mereka. Hal itu tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yakni bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, pengairan dan frekuensi penanaman. Keadaan ini adakalanya sebagai pendorong dalam meningkatkan produksi bila penggunaannya secara tepat dilaksanakan, dan sebaliknya dapat sebagai penghambat dalam usaha tanaman padi di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan idnentifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dalam peneltiaan ini dibatasi pada penggunaan faktor–faktor produksi dalam usaha tanaman padi sawah. Faktor–faktor produksi ini meliputi penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, pengairan dan frekuensi penanaman. Hal ini berkaitan dengan produksi untuk memenuhi kebutuhan para petani di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan faktor-faktor produksi ditinjau dari pengguna bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, pengairan dan frekuensi penanaman dalam usaha tanaman padi sawah di Desa Mukti Jaya.
2. Bagaimana produksi padi sawah di desa Mukti Jaya
3. Bagaimana pendapatan yang di peroleh petani dari usaha tanaman padi sawah di Desa Mukti Jaya.

### **E. Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi ditinjau dari pengguna bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, pengairan dan frekuensi penanaman dalam usaha tanaman padi sawah di Desa Mukti Jaya.
2. Untuk mengetahui produksi padi sawah di desa Mukti Jaya
3. Untuk mengetahui pendapatan yang di peroleh petani dari usah tanaman padi sawah di Desa Mukti Jaya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi para petani di khususnya dalam upaya peningkatan produksi padi sawah di desa Mukti Jaya
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait usaha meningkatkan produksi petani khususnya petani padi sawah.
4. Untuk menambah wawasan dalam penulis karya ilmiah dalam sebuah Skripsi